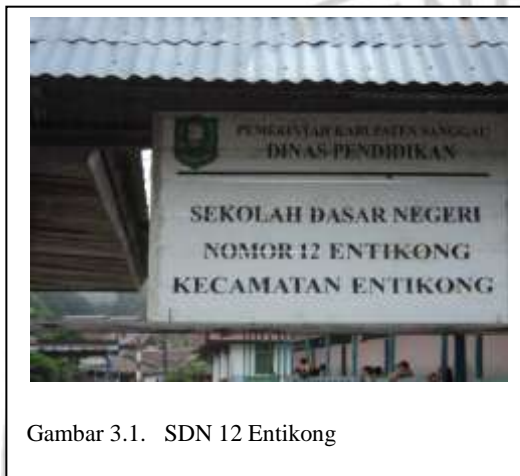


BAB III.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 12 Entikong, yang berada di Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat,



Gambar 3.1. SDN 12 Entikong

merupakan perbatasan Indonesia-Malaysia. Sekolah ini pernah menjadi tempat untuk kegiatan penerjunan Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam melaksanakan Program Hibah Kompetisi B S-1 PGSD pada tahun 2008.

Alasan memilih penelitian di Sekolah Dasar Negeri 12 Entikong adalah:

1. Sekolah Dasar Negeri 12 Entikong berada pada perbatasan wilayah Indonesia-Malaysia, sehingga sangat rawan terhadap pengaruh dari lingkungan masyarakat yang keluar-masuk negara Indonesia- Malaysia maupun hal-hal yang berkaitan dengan rasa kebangsaan atau nasionalisme.
2. Memilih tingkat sekolah dasar, karena usia tersebut sangat tepat untuk menanamkan segala dasar pengetahuan, keterampilan dan sikap terutama sikap cinta tanah air. Apabila hal itu tidak dilakukan pembinaan sedini mungkin oleh guru di sekolah dasar tersebut maka peserta didik lebih banyak mendapatkan pengaruh kebiasaan, pengetahuan, pengalaman dari negara Malaysia Timur yang tidak sesuai dengan budaya bangsa Indonesia.

Sri Utami, 2013

Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Pendekatan Tematik Dalam Upaya Pembinaan Sikap Cinta Tanah Air (Di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru kelas rendah (kelas II) dan peserta didik (kelas IIA dan II B) yang terlibat dalam proses pembelajaran pada sekolah dasar Negeri 12 Entikong. Guru yang dipilih adalah: 1. Katarina ; 2. Sumiati. Peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik sebagai responden, yaitu: 1. Yuda Z ; 2. Ardi; 3. Dewi Samodra; (Kelas II A); 4. Alya Putri ; dan 5. Irfansyah (Kelas II B). Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Bapak Tuman, dan Bapak Paimin, selaku mantan Kepala Sekolah di sekolah dasar tersebut. Peneliti berusaha memperoleh berbagai macam data yang berhubungan dengan penelitian.

SDN No.12 Entikong. SDN No.12 Entikong dibangun pada tahun 1980 dan mulai digunakan pada tahun 1981. Status sekolah negeri yang didirikan pada tahun 1982, dengan Penegerian Nomor: 42212.1 – 33/PP-K.AP/ 14 Oktober 1997. NSB: 01991282031200, dan NSS: 101130301012. SDN 12 Entikong tersebut merupakan SD yang berada di daerah perbatasan antara dua negara yaitu Provinsi Kalimantan Barat (Indonesia) dan Sarawak (Malaysia Timur). Sekolah

ini terletak di Jalan Kuari, desa Entikong, Kecamatan Entikong, Kabupaten Sanggau yang berada diperbatasan dan menjadi daerah transit lalu lintas antar dua negara Malaysia dan Indonesia, lokasinya kurang lebih dua (2) kilometer



Gambar 3.2. Lintas Batas Indonesia-Malaysia

Sri Utami, 2013

Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Pendekatan Tematik Dalam Upaya Pembinaan Sikap Cinta Tanah Air (Di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jauhnya dari daerah lintas batas dan berdekatan dengan pasar Entikong.

Peserta didik SD Negeri No.12 Entikong sebagian besar (60 %) merupakan pendatang dari luar daerah Entikong karena Entikong merupakan daerah transit dan perbatasan antara negara Indonesia khususnya Provinsi Kalimantan Barat dan Malaysia Timur. Para pekerja TKI yang bekerja di Serawak Malaysia Timur keluarganya tinggal di daerah kecamatan Entikong. Jumlah peserta didik seluruhnya ada 424 orang. Secara rinci jumlah peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1.
Keadaan Siswa SDN No. 12 Entikong Berdasarkan Kelas dan Rombongan Belajar

No	Kelas	Jumlah	Jumlah Rombongan Belajar
1	I	118	3
2	II	66	2
3	III	45	2
4	IV	80	2
5	V	73	2
6	VI	42	1
Jumlah		424	12

Sumber : Kepala Sekolah SDN No. 12 Entikong, Tahun 2010

Dari jumlah siswa yang terdaftar dan belajar cukup banyak, maka dapat dikatakan sekolah tersebut cukup besar, dimana peserta belajarnya terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini jumlah peserta belajar kelas I sejumlah 118 anak terdiri dari 3 rombongan belajar. Jumlah tenaga pengajar atau guru di SDN Nomor 12 Entikong berjumlah 11 orang. Terdiri atas 8 orang guru kelas dan 3 orang guru mata pelajaran dengan jumlah mengajar masing-masing guru

berkisar antara 26 jam sampai dengan 30 jam. Jabatan guru terdiri atas 2 orang Pengatur Muda Tk. I (Gol II/B), 1 orang Penata Muda Tk. I (Gol III/B), 1 orang Penata Tk. I (Gol III/D) dan 4 orang Pembina (Gol IV/A).

Jika dianalisis perbandingan antara jumlah siswa dengan jumlah tenaga guru yang tersedia belum seimbang, karena hal ini satu guru harus membimbing 41 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga guru di SDN nomor 12 Entikong masih kekurangan tenaga pengajar guru, terutama untuk guru kelas.

Tabel 3.2.
Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah Guru
Di SDN No.12 Entikong

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Honorer		
		L	P	L	P	
1	S2/S3	-	-	-	-	-
2	S1	-	1	1	-	2
3	D-4	-	-	-	-	-
4	D-3/ Sarmud	-	-	-	-	-
5	D2	2	-	-	-	2
6	D1/ PGSLP	-	-	-	-	-
7	SPG /Sederajat	3	2	1	1	7
Jumlah		5	3	2	1	11

Sumber : Kepala Sekolah SDN No. 12 Entikong, Tahun 2010

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa tenaga pengajar yang berlatar belakang pendidikan SPG atau sederajat masih 66 %, sedang D2 sebesar kuang lebih 2 % dan S1 juga 2 %. Hal ini menunjukkan bahwa kualifikasi guru SDN Nomor 12 Entikong masih jauh dari harapan Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005.

Sri Utami, 2013

Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Pendekatan Tematik Dalam Upaya Pembinaan Sikap Cinta Tanah Air (Di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3
Pekerjaan Orang Tua/Wali Murid SDN No.12 Entikong

No	Jenis Pekerjaan	Kelas					
		1	2	3	4	5	6
1	Pegawai Negeri Sipil	1	9	2	2	1	10
2	POLRI	4	4	-	-	3	1
3	Wiraswasta	96	49	35	73	57	24
4	Pedagang	4	-	1	-	2	-
5	Petani	9	2	5	5	7	6
6	Buruh	3	2	-	-	-	-
7	Sopir	1	-	-	-	-	-
8	ABRI					-	1
9	Tidak Bekerja	-	-	2	-	3	-

Sumber: Kepala Sekolah SDN No. 12 Entikong, Tahun 2010

Dari tabel 3.3 memberikan gambaran bahwa pekerjaan orang tua peserta didik kelas 1 sampai dengan kelas VI SDN Nomor 12 Entikong adalah wiraswasta artinya mereka kerja berkerja di bidang swasta atau kerja serabutan sebanyak $334:424 = 0,79$ atau 79 % .

Tabel 3.4.
Agama yang dianut Murid SDN No.12 Entikong

No	Agama	Kelas					
		1	2	3	4	5	6
1	Islam	113	66	44	75	70	36
2	Katholik	5	-	1	4	2	6
3	Kristen Protestan	-	-	-	1	1	-
4	Hindu	-	-	-	-	-	-
5	Budha	-	-	-	-	-	-

Sumber : Kepala Sekolah SDN No. 12 Entikong, Tahun 2010.

Dari tabel 3.4 tersebut di atas menunjukkan agama orang tua siswa kelas I s/d VI beragama Islam kurang lebih 404: 424 = 0,95 atau 95 % dan hanya 5 % yang beragama non muslim.

Visi Sekolah Dasar Negeri 12 Entikong adalah mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, amanah, jujur, memiliki iptek dan imtaq. Misi Sekolah Dasar Negeri 12 Entikong adalah mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, amanah, jujur, memiliki iptek dan imtaq.

Misi Sekolah Dasar Negeri 12 Entikong adalah:

1. Menciptakan generasi unggul dalam moral dan ilmu pengetahuan.
2. Menjadikan peserta didik kreatif, inovatif sesuai dengan situasi dan tingkat perkembangan peserta didik.
3. Menjadikan sekolah terpercaya di masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia.
4. Mengupayakan warga sekolah dalam berakhlak dan berbudaya indah melaksanakan pembelajaran dengan penuh semangat, kreatif, efisiensi, agar siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
5. Sikap menerima masukan dan kritik dari siapapun serta disiplin kerja, azas kebersamaan dan kekeluargaan.

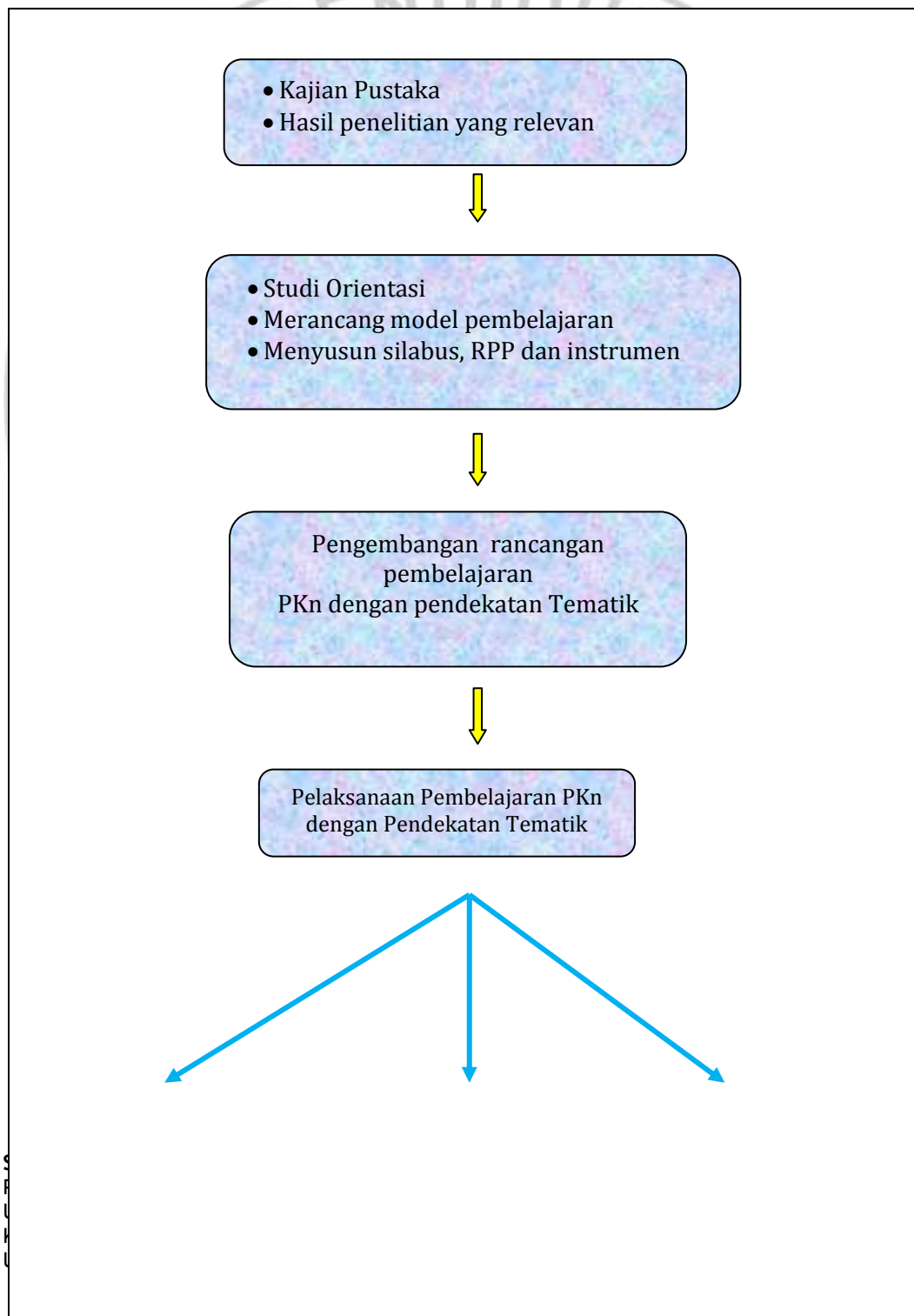
Selain visi dan misi yang telah disebutkan di atas SDN 12 memiliki “motto” yang menjadi landasan siswanya untuk selalu berbuat baik dengan menumbuhkan budaya malu seperti berikut ini : Malu karena datang terlambat pulang cepat,

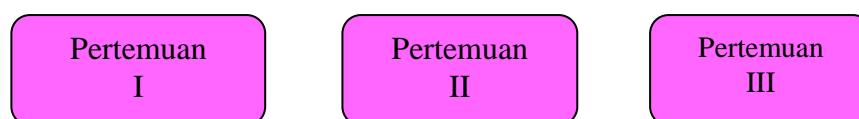
Malu karena melihat teman sibuk melakukan aktivitas, Malu karena melanggar peraturan, Malu karena berbuat salah, Malu karena bekerja tidak berprestasi, Malu karena tugas tidak selesai tepat waktu, Malu karena tidak berperan aktif dalam mewujudkan kebersihan lingkungan.

B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang tidak menggunakan perhitungan statistik, melainkan lebih menekankan pada kajian *interpretative*, yang menitik beratkan pada upaya untuk mengkaji suatu proses dan fenomena secara menyeluruh dan saling terkait. Kajian dalam penelitian ini menyangkut pengembangan pembelajaran PKn dengan pendekatan tematik sebagai upaya pembinaan sikap cinta tanah air sehingga pembelajaran bermakna bagi kehidupan peserta didik sekolah dasar 12 Entikong. Pendekatan kualitatif dapat memberikan pemaparan makna secara luas dan mendalam serta penjelasan tentang proses pembelajaran atau aktivitas yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Tahapan penelitian disajikan pada bagan 3.1 sebagai berikut:





Bagan 3.1. Tahapan Penelitian

Tahapan Penelitian

Kegiatan dimulai dari kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan pembelajaran tematik sebagai upaya pembinaan sikap cinta tanah air dan kajian terhadap fakta empirik melalui hasil-hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan sikap cinta tanah air. Selain itu dilakukan observasi mengenai praktik pembelajaran di sekolah dasar tersebut (RPP) yang dibuat oleh kelompok kerja guru Entikong terkait dengan pembinaan sikap cinta tanah air.

Tahap orientasi atau studi pendahuluan dilakukan di sekolah secara langsung oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri 12 Entikong. Kegiatan yang dilakukan selama orientasi adalah mempelajari dokumen-dokumen yang dibuat oleh guru dan Kepala Sekolah, latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar, jadwal mengajar, persiapan yang dilakukan guru, serta dokumen tentang siswa serta kondisi sekolah. Melalui kegiatan orientasi ini diperoleh gambaran umum untuk mempertegas masalah yang dirumuskan peneliti dan sebagai bahan yang dapat digunakan untuk tindak lanjut penelitian

Pengumpulan dan analisis informasi, studi perpustakaan, identifikasi kebutuhan guru, persiapan mengajar (RPP dan lain-lain), peserta didik, dan pembelajaran tematik di sekolah dasar serta penggunaan sumber belajar, silabus, media yang ada, kinerja guru, RPP yang sudah ada, Pembelajaran yang dilakukan terutama untuk bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan dengan melakukan observasi langsung dan melakukan wawancara baik kepada guru kelas maupun dengan peserta didik kelas dua sekolah dasar.

Berdasarkan hasil informasi dan data awal yang diperoleh baik dari guru maupun kepala sekolah serta dari peserta didik dapat digunakan sebagai dasar menyusun desain. Selanjutnya peneliti membuat rancangan model pembelajaran dengan segala perangkatnya yang diperlukan: KTSP, Silabus, RPP tematik Pendidikan Kewarganegaraan yang dipadukan dengan bidang studi lain (IPA, Matematika, BI, SBK, dan IPS) yaitu model Webbed (jaring laba-laba). Selain itu mempersiapkan media yang diperlukan untuk semua bidang studi, alat evaluasi, dan instrumen untuk observasi bagi guru dan siswa, catatan lapangan dan pedoman wawancara.

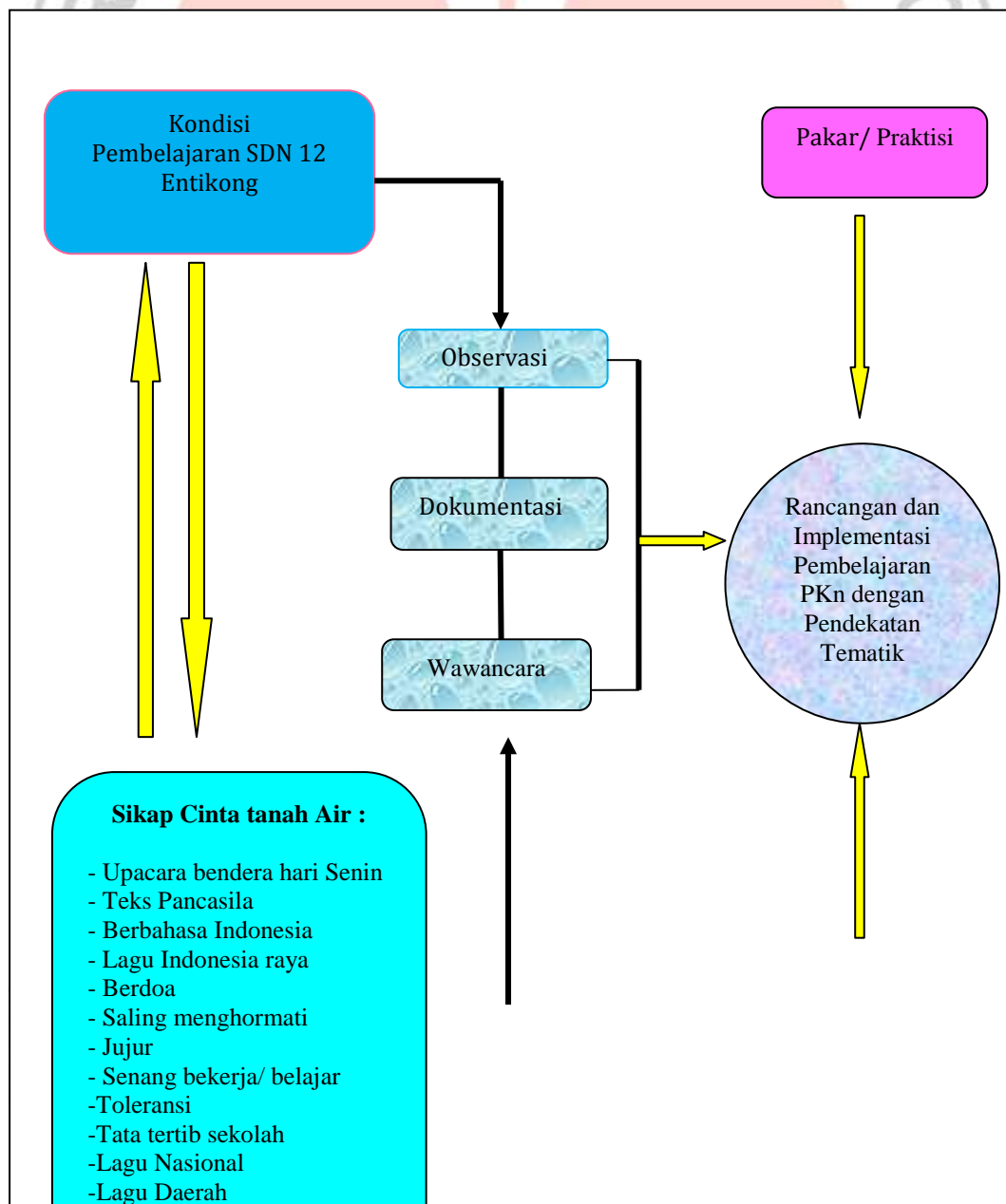
Dengan menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara untuk mengumpulkan data tentang dokumentasi guru maupun penampilan dalam proses pembelajaran. Pedoman wawancara tidak disusun secara terstruktur karena sampel kualitatif dilakukan secara purposif, dengan kemungkinan jumlahnya berubah atau bertambah dalam proses. Subyek penelitian akan berubah sesuai dengan kebutuhan penelitian di lapangan, dengan demikian wawancara dilakukan secara

terbuka karena data yang diperoleh melalui wawancara bertujuan mengungkap aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran yang tidak terekam dalam format observasi. Dengan melakukan observasi terhadap berbagai komponen pembelajaran, serta tanggapan guru maupun peserta didik terhadap pembelajaran yang dikembangkan tersebut. Kegiatan akhir pada tahap ini adalah merevisi rancangan pembelajaran sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan.

Rancangan yang dikembangkan, instrumen dan fasilitas lain harus dipertimbangkan kualitasnya. Oleh karena itu perlu dikonsultasikan dan siap untuk direvisi oleh pakar atau dosen dalam bidangnya serta teman sejawat, apakah layak untuk dikembangkan.

RPP Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendekatan tematik dibuat dan dilaksanakan tiga kali pertemuan, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahap pengembangan merupakan tahap kegiatan implementasi rancangan yang sudah direvisi/divalidasi sebagai rancangan akhir untuk diterapkan dalam pembelajaran PKn dengan pendekatan tematik.

Proses kegiatan penelitian dapat dilihat pada bagan 3.2 berikut ini :



- PKn
- Konsep Pembelajaran Tematik
- Konsep Cinta Tanah Air

Bagan 3.2. Alur Kegiatan Tahap Perencanaan dan Pengembangan Model

Pelaksanaan penelitian dilakukan berdasarkan jadwal penelitian yang telah dibuat sehingga mudah mengevaluasi pelaksanaan penelitian. Tahapan kegiatan meliputi :

1. Tahap persiapan: terdiri kegiatan *pra survey*, pembuatan usulan penelitian dan konsultasi dengan pemimbing, pelaksanaan seminar usulan penelitian, perbaikan proposal dan perizinan penelitian
2. Tahap pengumpulan data: dilaksanakan dengan kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3.5

Pelaksanaan Pengumpulan Data

Tahap penelitian	Kegiatan	Tanggal pelaksanaan
------------------	----------	---------------------

Studi pendahuluan	Studi lapangan: 1.Orientasi pendahuluan 2.Observasi pembelajaran 3.Wawancara dengan Kepala Sekolah, guru, dan peserta didik Uji coba : 1.Pertemuan ke- 1 (klas IIA) 2.Pertemuan ke- 2 (klas IIB)	2- 3 Maret 2011 7 -10 Maret 2011 10-12 Maret 2011 5 April 2011 11 April 2011
Tahap pengembangan	Implementasi: 1.Pertemuan ke-1 (klas IIA + IIB) 2.Pertemuan ke-2 (klas IIA + IIB)	24 - 25 Mei 2011 31 Mei –1 Juni 2011

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pemaknaan terhadap penelitian diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengembangan pembelajaran dengan pendekatan tematik.

Pengembangan adalah mengembangkan yang sudah ada untuk tujuan perbaikan atau penyempurnaan, sehingga rancangan tersebut lebih baik dan sesuai (*appropriate*) dengan kondisi pembelajaran pada masa kini.

Pembelajaran tematik adalah sebagai sebuah wawasan dan aktivitas berfikir dalam merancang pembelajaran yang ditujukan untuk menghubungkan tema,

Sri Utami, 2013

Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Pendekatan Tematik Dalam Upaya Pembinaan Sikap Cinta Tanah Air (Di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

topik maupun pemahaman dan keterampilan yang diperoleh peserta didik secara utuh/ terpadu. Meinbach (2005:5) mengemukakan bahwa

“A thematic approach to learning combines structured, sequential, and well-organized strategies, activities, children’s literature, and materials used to expand a particular concept. A thematic unit is multidisciplinary and multidimensional; it knows no boundaries. It is responsive to the interests, abilities, and needs of children and is respectful of their developing aptitudes and attitudes. In essence, a thematic approach to learning offers students a realistic arena in which they can pursue learning using a host of contexts and a panorama of literature”.

Suatu konsep yang dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Bermakna karena peserta didik akan memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahami. Teori pembelajaran ini menekankan bahwa pembelajaran itu harus bermakna dan program pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak, dimana peserta didik belajar sambil melakukan (Hermawan, 2008).

2. Pendidikan Kewarganegaraan dikemukakan Winataputra (2004) adalah “suatu bidang kajian yang memusatkan pada seluruh dimensi psikologis dan sosial budaya individu”. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai suatu mata pelajaran yang berisi pengetahuan, ketrampilan, nilai-nilai dan disposisi yang dipelajari oleh peserta didik dari kelas satu (I) sampai kelas enam (VI) sekolah dasar. Pendidikan yang menitikberatkan pada tuntutan masyarakat guna mencapai masyarakat Indonesia baru atau masyarakat madani melalui upaya menyiapkan warganegara demokratis, cerdas dan religius. Penguatan konsep yang

berorientasi pada tuntutan nilai-nilai dan keyakinan yang berkembang dalam masyarakat akan bermuara pada aplikasi nilai-nilai moral dan keyakinan dalam konteks berbangsa dan bernegara (Wahab, 2006).

3. Cinta tanah air adalah selalu ingat dan sayang kepada nusa dan bangsa (Purwadarminta, 2003).

‘Rasa cinta tanah air adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada dinegaranya dengan melestarikannya dan melestarikan alam dan lingkungan’.. (www. <http://aisardi.bokdetik.com/cinta-tanah-air/>)

D. Instrumen Penelitian

Menurut Lincoln dan Guba (1985:35), peneliti merupakan satu-satunya instrumen (*the sole instrument*), karena menurut penelitian alamiah secara mendalam yang langsung dihadapi oleh peneliti dan sebagai satu-satunya instrumen dalam dunia yang kompleks memiliki skill/keterampilan yang: (1) *responsif*; (2) *adaptif*; (3) menekankan aspek holistik; (4) memiliki “*tacit knowledge*”; (5) mampu memproses data langsung; (6) mampu memberikan sintesis dan klarifikasi data langsung .

Rancangan pembelajaran disesuaikan dengan waktu yang ada pada silabus dan KTSP, yaitu berdasarkan pada standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) di kelas II semester 2 pada semua bidang studi. Model pembelajaran tematik yang dikembangkan di Indonesia untuk kelas rendah di sekolah dasar

Sri Utami, 2013

Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Pendekatan Tematik Dalam Upaya Pembinaan Sikap Cinta Tanah Air (Di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terdiri 3 model : 1) Model Connected; 2. model Webbed; dan 3.model Integrated (Tim pengembang PGSD, 1997: 26). Model **Webbed** (jaring laba-laba) yang dipilih untuk mengembangkan model pembelajaran tematik dalam Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya pembinaan cinta tanah air.

Untuk lebih jelas proses rancangannya dapat dilihat pada tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.6.
Rancangan Pembelajaran Tematik Model Webbed

Perencanaan	Pelaksanaan	Evaluasi/Kulminasi
1.Penjajagan tema	Pengumpulan informasi	Penyajian informasi-laporan
2. Penetapan tema	Pengolahan informasi	Evaluasi: proses-produk
3.Pengembangan sub tema	Penyusunan laporan	Alat evaluasi: Pengamatan, Portopolio, Cheklist, tes
4.Penetapan kegiatan Belajar		

Sikap cinta tanah air yang diobservasi: dalam pelaksanaan pembelajaran yang diamati kaitannya dengan cinta tanah air disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Namun demikian indikator dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan peserta didik dan pengalaman selama melakukan interaksi dengan lingkungan pendidikan.

Kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut ini :

Sri Utami, 2013

Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Pendekatan Tematik Dalam Upaya Pembinaan Sikap Cinta Tanah Air (Di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Tabel 3.7.
Kisi- kisi Instrumen Penelitian Pengembangan Pembelajaran Tematik

Pertanyaan penelitian	Aspek yang diteliti	Indikator
------------------------------	----------------------------	------------------

Sri Utami, 2013

Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Pendekatan Tematik Dalam Upaya Pembinaan Sikap Cinta Tanah Air (Di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana program pembelajaran tematik di SDN Entikong ?	RPP SDN 12 (RPP awal)	<ul style="list-style-type: none"> a. Materi pelajaran b. Metode pembelajaran c. Media pembelajaran d. Sumber bahan ajar e. Buku Siswa f. Buku Guru/penunjang g. Evaluasi proses, hasil/ LKS (Lembar Kegiatan Siswa)
2. Bagaimana strategi pembelajaran PKn dengan pendekatan tematik sebagai upaya pembinaan sikap cinta tanah air bagi peserta didik di SD ?	RPP yang dikembangkan	<ul style="list-style-type: none"> a. Materi pelajaran b. Metode pembelajaran c. Media pembelajaran d. Sumber bahan ajar e. Buku Siswa f. Buku Guru/penunjang g. Evaluasi proses, hasil/ LKS (Lembar Kegiatan Siswa)
Pertanyaan penelitian	Aspek yang diteliti	Indikator

<p>3. Masalah apa yang dihadapi guru di sekolah dalam pembelajaran PKn dengan pendekatan tematik sebagai upaya pembinaan sikap cinta tanah air bagi peserta didik di SD ?</p>	<p>Guru dan sekolah</p>	<p>Sikap Cinta Tanah Air :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Upacara Bendera - Teks Pancasila - Berbahasa Indonesia - Lagu Indonesia raya - Berdoa - Saling menghormati - Jujur - Senang bekerja/ belajar - Toleransi - Tata tertib sekolah - Lagu Nasional - Lagu Daerah - Lagu anak-anak
<p>4. Bagaimana upaya dan langkah antisipasi ke depan untuk mengembangkan pembelajaran PKn dengan pendekatan tematik sebagai upaya pembinaan sikap cinta tanah air ?</p>	<p>Sekolah dan guru</p>	<p>-</p>

Kriteria Penilaian Hasil Belajar Peserta didik

Sri Utami, 2013

Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Pendekatan Tematik Dalam Upaya Pembinaan Sikap Cinta Tanah Air (Di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk menentukan keberhasilan peserta didik didalam pemberlajaran maka penilaian kriteria hasil belajar peserta didik mengikuti ketentuan yang telah di tetapkan oleh BNSP sebagai berikut :

0 - 40 = kurang

41 - 60 = cukup

61 - 80 = baik

81 - 100 = sangat baik

Bukti kinerja dari: pengamatan di tempat kegiatan, kumpulan contoh hasil, simulasi (tes kompetensi dan tes keterampilan), pertanyaan lisan, tulisan terbuka (ringkas, panjang, esai), tes pilihan ganda. Dengan skor keaktifan 0 – 100, ditetapkan kriteria sebagai berikut.

0 - 35 = kurang aktif

35 - 70, = cukup aktif

70 – 100 = aktif

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data/informasi yang utama dalam penelitian kualitatif, dengan mengamati kegiatan secara langsung yang dilakukan guru sejawat berkaitan dengan kegiatan pembelajaran terutama interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, serta untuk mengamati

Sri Utami, 2013

Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Pendekatan Tematik Dalam Upaya Pembinaan Sikap Cinta Tanah Air (Di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guru dalam membelajarkan siswa dengan pendekatan tematik. Observasi ini dilaksanakan secara terbuka agar guru memberikan informasi secara bebas tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan, terutama mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kemajuan, keberhasilan dan hambatan selama proses pembelajaran dengan pendekatan tematik dalam upaya pembinaan cinta tanah air.

Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan prinsip dan kelaziman tahapan-tahapan kegiatan penelitian kualitatif, yang dilakukan dari awal sampai akhir secara sirkuler. Dilaksanakan secara alamiah, tidak atas pola yang kaku di mana peneliti berperan sebagai instrumen penelitian, sehingga pengumpulan data dilakukan secara efektif.

Observasi sangat tepat untuk penelitian kualitatif, Sugiyono (2006:204-205); menjelaskan bahwa “ observasi dari segi proses pelaksanaannya dapat dibedakan menjadi : observasi berpartisipatif dan observasi nonpartisipatif, kemudian dari segi instrumen yang digunakan observasi dapat dibedakan : observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur”. Ada beberapa kelebihan dengan melakukan observasi, seperti yang dikemukakan oleh Alwasilah (2008: 227) menyatakan bahwa :

“ kelebihan observasi adalah: 1).Peneliti menyaksikan secara langsung apa yang terjadi, dan merupakan tes kebenaran yang paling alami; 2). Peneliti dapat mencatat kebenaran yang sedang terjadi; 3). Observasi meningkatkan kemampuan peneliti untuk memahami tingkah laku yang kompleks; dan 4). Observasi memungkinkan pengumpulan data yang tidak mungkin dilakukan oleh teknik lain”.

Dengan keberadaan peneliti di lapangan, maka dapat diperoleh data yang kaya untuk dijadikan bahan analisis dasar yang akurat, tepat dan dapat

dipertanggungjawabkan. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non sistematis yaitu tidak menggunakan pedoman baku yang berisi sebuah daftar, akan tetapi pengamatan dilakukan secara spontan, dengan cara mengamati apa adanya pada saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan pendekatan tematik.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang bertujuan untuk memperoleh data yang valid, di samping itu dapat menyelami dunia pikiran dan perasaan responden. Data yang belum jelas berupa ucapan, pikiran, gagasan, perasaan dan tindakan dari guru dan peserta didik dapat terungkap oleh peneliti secara akurat, dapat bersifat verbal dan non verbal.. Data verbal diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab yang ditulis dan direkam dengan persetujuan responden sendiri.

Wawancara dilakukan kepada: (1) guru kelas II A dan kelas II B SD Negeri 12 Entikong, (2) Siswa kelas II SD Negeri 12 Entikong (5 orang), (3) Kepala Sekolah SD Negeri 12 Entikong.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data lapangan direkam bersama-sama dengan hasil wawancara, termasuk informasi penting yang juga didokumentasikan, Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa:

“Sumber informasi yang berupa dokumen dan rekaman cukup bermanfaat, karena antara lain: (1) merupakan sumber data yang stabil dan kaya, (2)

Sri Utami, 2013

Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Pendekatan Tematik Dalam Upaya Pembinaan Sikap Cinta Tanah Air (Di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berguna bagi pengujian, (3) bersifat alamiah, (4) relatif murah dan mudah diperoleh, (5) tidak reaktif “.

Dokumen itu adalah (1) buku catatan kasus, (2) Silabus dan RPP, (3) kurikulum SD Negeri 12 Entikong, (4) arsip lain di sekolah yang diperlukan.

4. Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk mempelajari berbagai teori yang mendukung dengan permasalahan yang diteliti dan sebagai bahan pembahasan hasil. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan menunjang pada kenyataan yang berlaku pada penelitian

F. Analisis Data

Peneliti berusaha untuk menampilkan makna dari setiap data, maka pengolahan dan analisis data dikembangkan sesuai dengan perkembangan keadaan data yang diperoleh. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif, dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.



Sri Utami, 2013

Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Pendekatan Tematik Dalam Upaya Pembinaan Sikap Cinta Tanah Air (Di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu